

Socialization and Empowerment of Housewives through Pineapple Stick Processing in Jurusen Village, Central Aceh

Sosialisasi dan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pengolahan Stik Nanas di Desa Jurusen Aceh Tengah

Anna Permatasari Kamarudin^{1*}, Ratna Dewi¹, Lenawati Asry¹, Rahmadi Asri¹, Abd. Djalil¹, Amna¹

¹Universitas Gajah Putih, Aceh, Indonesia

*Correspondence: Annapermatasari83@gmail.com

ABSTRACT

Jurusen Village is one of the main pineapple-producing areas in Pegasing, Central Aceh. However, pineapples are predominantly sold fresh, which poses a high risk of post-harvest losses due to their perishable nature. Processing pineapples into more durable products, such as pineapple sticks, offers a potential solution to increase value and reduce losses. This community service program aimed to empower housewives by providing socialization and introductory training on processing fresh pineapples into pineapple sticks to enhance added value and income potential. The program employed a socialization-based approach involving 14 housewives affiliated with the local Majelis Taklim. Activities included lectures, discussions, and evaluations using pre-test and post-test instruments to assess knowledge changes, complemented by participant satisfaction surveys. The results showed a measurable increase in participants' knowledge, with post-test scores improving by approximately 28–78% compared to pre-test results. Participants also recognized the potential of processed pineapple products as culinary items and local souvenirs that could contribute to household income. Evaluation results indicated high satisfaction, particularly regarding the relevance, clarity, and usefulness of the materials. The program effectively enhanced participants' knowledge and awareness of pineapple processing as an initial step toward sustainable community empowerment. Further technical training and marketing assistance are recommended to support commercialization.

Keywords: Community Socialization; Women Empowerment; Pineapple Processing; Pineapple Sticks; Value Addition.

ABSTRAK

Desa Jurusen merupakan salah satu desa penghasil buah nanas di Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Namun, buah nanas yang dihasilkan umumnya masih dijual dalam bentuk segar sehingga memiliki risiko kerusakan yang tinggi karena sifatnya yang mudah rusak. Pengolahan nanas menjadi produk yang lebih tahan lama, seperti stik nanas, menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi kerugian pascapanen. Tujuan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengolahan buah nanas menjadi produk stik nanas sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan potensi pendapatan. Metode yang digunakan berupa sosialisasi melalui ceramah, diskusi, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 14 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Taklim Desa Jurusen. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, serta angket kepuasan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra, dengan skor post-test meningkat sekitar 28–78% dibandingkan pre-test. Mitra juga memahami potensi olahan nanas sebagai produk kuliner dan oleh-oleh yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kesesuaian tema, kejelasan materi, dan manfaat kegiatan. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra mengenai pengolahan nanas sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat. Kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknis dan pendampingan pemasaran diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan komersialisasi produk.

Kata Kunci: Sosialisasi; Pemberdayaan Perempuan; Pengolahan Nanas; Stik Nanas; Nilai Tambah.

PENDAHULUAN

Komoditas buah nanas menjadi salah satu hasil utama di Desa Jurusen, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Desa Jurusen dikenal sebagai desa penghasil nanas, namun hingga saat ini hasil nanas yang diperoleh masyarakat umumnya masih dijual dalam bentuk segar di sekitar Kecamatan Pegasing dan sepanjang Jalan Takengon-Isaq. Buah nanas segar tersebut dijual di pinggir jalan melalui kedai sederhana, warung, atau di bagian depan rumah masyarakat. Meskipun nanas merupakan salah satu komoditas unggulan Desa Jurusen, produktivitas masyarakat dalam mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah masih relatif terbatas.

Nanas dari Desa Jurusen juga menjadi komoditas yang diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Aceh Tengah. Nanas yang dihasilkan memiliki ukuran yang bervariasi, mulai dari ukuran besar, sedang, hingga kecil, dengan harga jual masing-masing berkisar Rp20.000 untuk ukuran besar, Rp15.000 untuk ukuran sedang, dan Rp10.000 untuk ukuran kecil. Secara umum, nanas Pegasing memiliki rasa manis, meskipun teksturnya masih relatif keras dengan warna kuning yang belum terlalu matang (Taufiq, 2020). Dalam praktik penjualan sehari-hari, nanas sering dijual dalam bentuk rujak nanas atau yang dikenal secara lokal sebagai *poles nanas*, yang disajikan bersama bumbu rujak berupa kacang tanah tumbuk, sedikit cabai, dan gula merah.

Nanas dapat dipertahankan jangka hayatnya melalui berbagai bentuk pengolahan yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan mengurangi risiko kerusakan. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa buah nanas dapat diolah menjadi beragam produk pangan, seperti manisan, selai, jelly, dodol, buah kalengan, serta sari buah nanas (Satria & Triwidyawati, 2024; Insani et al., 2024; Puspasari et al., 2022). Selain itu, pengolahan nanas juga berkembang ke dalam bentuk produk lain seperti keripik, wajik, ongol-ongol, asinan, permen jelly, hingga pemanfaatan serat dan limbah nanas untuk produk non-pangan (Yokhebed, 2020; Yakin & Ningrum, 2025). Beragamnya bentuk olahan tersebut menunjukkan bahwa potensi diversifikasi nanas sangat luas, namun penerapannya di tingkat masyarakat perlu disesuaikan dengan kondisi sosial, keterampilan, dan waktu yang dimiliki oleh mitra.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga telah dilakukan dengan fokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat, khususnya kelompok wanita tani, melalui pelatihan inovasi produk olahan nanas. Kegiatan tersebut mencakup pengolahan nanas menjadi jus, selai, sirup, kerupuk, keripik, lempok, koktail, hingga produk berbasis susu dan kue, serta pemanfaatan limbah nanas menjadi produk bernilai guna (Syafiril et al., 2020; Habibi et al., 2021; Fithry et al., 2021; Aiyub et al., 2023; Puguh et al., 2023; Endang et al., 2024; Susi et al., 2025). Temuan dari berbagai kegiatan tersebut menjadi dasar bahwa pendekatan sosialisasi awal, seperti yang dilakukan pada kegiatan ini, penting sebagai langkah awal sebelum pelatihan teknis dan pendampingan lanjutan dilakukan secara berkelanjutan.

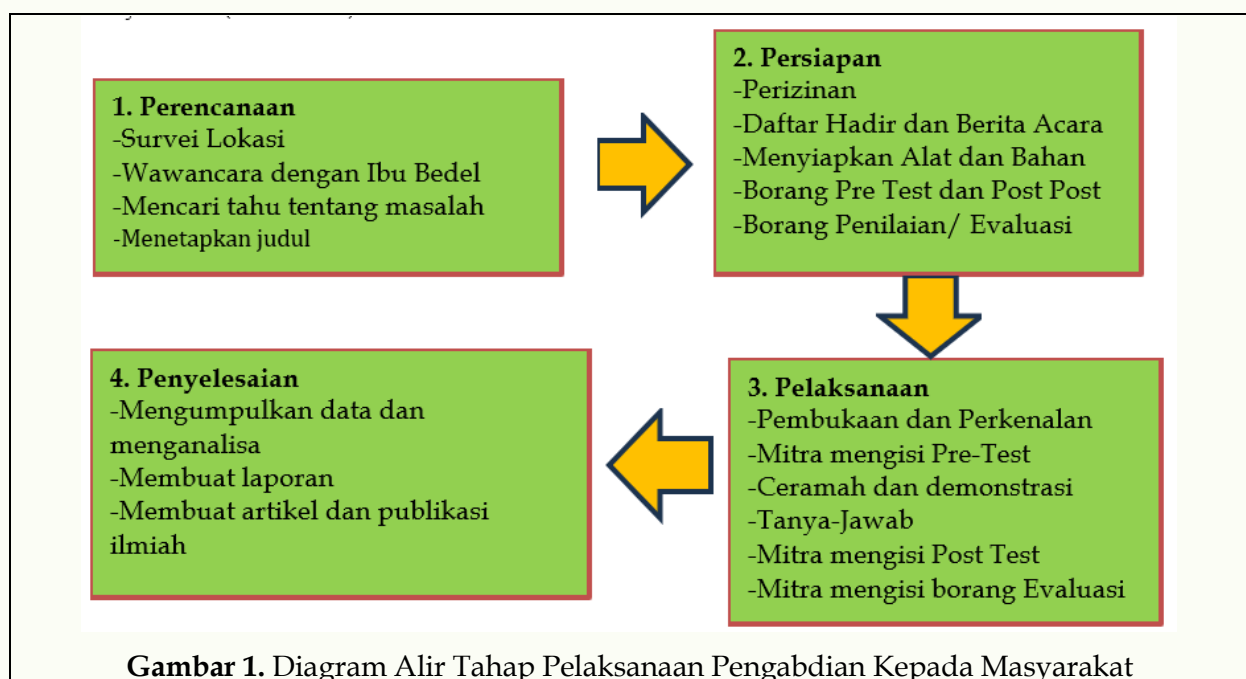
Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pengolahan nanas menjadi produk-produk yang mampu meningkatkan nilai tambah buah nanas. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh Rachmah et al. (2025) yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengolahan buah nanas menjadi dodol nanas serta pemanfaatan daun nanas menjadi eco-enzyme. Kegiatan tersebut juga mencakup inovasi kemasan, pemasaran secara digital, serta penguatan kelembagaan masyarakat. Diversifikasi olahan nanas terbukti tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah dan penciptaan peluang ekonomi melalui pembukaan lapangan kerja di tingkat masyarakat (Adiba et al., 2025; Ulfah et al., 2025). Olahan nanas dengan dukungan pengemasan yang sesuai dan menarik juga berpotensi dikembangkan sebagai usaha mandiri berbasis rumah tangga.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum adanya aktivitas produktif yang berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual nanas. Penjualan nanas yang masih didominasi dalam bentuk segar menyebabkan risiko kerugian bagi penjual apabila nanas tidak habis terjual, mengingat karakteristik nanas yang mudah matang dan mengalami penurunan kualitas rasa. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui sosialisasi pengolahan stik nanas serta pengenalan strategi pemasarannya di Desa Jurusen, Aceh Tengah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan keuangan sederhana dan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran produk olahan nanas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Jurusen, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah melalui sosialisasi pengolahan buah nanas menjadi produk stik nanas serta pengenalan strategi pemasaran sederhana. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Taklim Desa Jurusen sebagai kelompok yang memiliki peran potensial dalam pengembangan usaha berbasis rumah tangga. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik Pengabdian kepada Masyarakat, khususnya dalam konteks pemanfaatan komoditas lokal melalui pendekatan sosialisasi awal sebagai langkah dasar pemberdayaan masyarakat sebelum dilakukan pelatihan teknis dan pendampingan lanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, sebagaimana ditunjukkan pada Diagram Alir Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 1).



Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, tim melakukan kunjungan awal ke Desa Jurusen, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, sekitar satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian melakukan survei lokasi, observasi, serta wawancara dengan Ibu Penjabat (PJ) Kepala Desa Jurusen, yang juga merupakan Ketua Ibu-Ibu PKK. Kelompok PKK tersebut terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Majelis Taklim desa.

Melalui proses survei dan wawancara yang dilakukan sebanyak dua kali, tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan buah nanas yang masih dijual dalam bentuk segar dan berisiko mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menetapkan tema dan judul kegiatan PkM yang berfokus pada sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan stik nanas.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan seluruh administrasi yang diperlukan, antara lain surat perizinan, daftar hadir mitra, dan berita acara kegiatan. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan, serta menyusun instrumen pengumpulan data berupa borang Pre-Test, Post-Test, dan borang Penilaian Evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Senin, 3 November 2025, bertempat di Meunasah Desa Jurusen, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Pemilihan hari pelaksanaan disesuaikan dengan aktivitas rutin masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim setiap hari Senin. Pada hari-hari selain Senin, sebagian besar masyarakat melakukan aktivitas berkebun atau pekerjaan lainnya, sehingga sulit untuk menghimpun peserta.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengenalan singkat tim pengabdian kepada mitra. Mitra yang hadir berjumlah 14 orang, dengan rentang usia 30–55 tahun, yang seluruhnya merupakan ibu-ibu rumah tangga Desa Jurusen. Selanjutnya, mitra diminta untuk mengisi borang Pre-Test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait buah nanas dan pengolahannya.

Kegiatan inti berupa penyampaian materi dilakukan melalui metode sosialisasi dan ceramah. Materi yang disampaikan meliputi manfaat dan kandungan buah nanas, pentingnya diversifikasi olahan nanas untuk meningkatkan nilai tambah, serta pengenalan produk olahan nanas berupa stik nanas. Selain itu, narasumber juga menyampaikan secara singkat mengenai peluang pemasaran produk olahan nanas melalui media digital sebagai upaya memperluas jangkauan pemasaran.

Tahap Penyelesaian dan Evaluasi

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan PkM. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, yaitu hasil Pre-Test, Post-Test, dan borang Penilaian Evaluasi yang diisi oleh mitra. Data tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat peningkatan pengetahuan mitra serta menilai pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Hasil kegiatan PkM selanjutnya diolah dan disusun dalam bentuk laporan kegiatan dan artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Selain itu,

tim pengabdian juga merencanakan untuk mempresentasikan hasil kegiatan pada forum seminar nasional maupun internasional sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian.

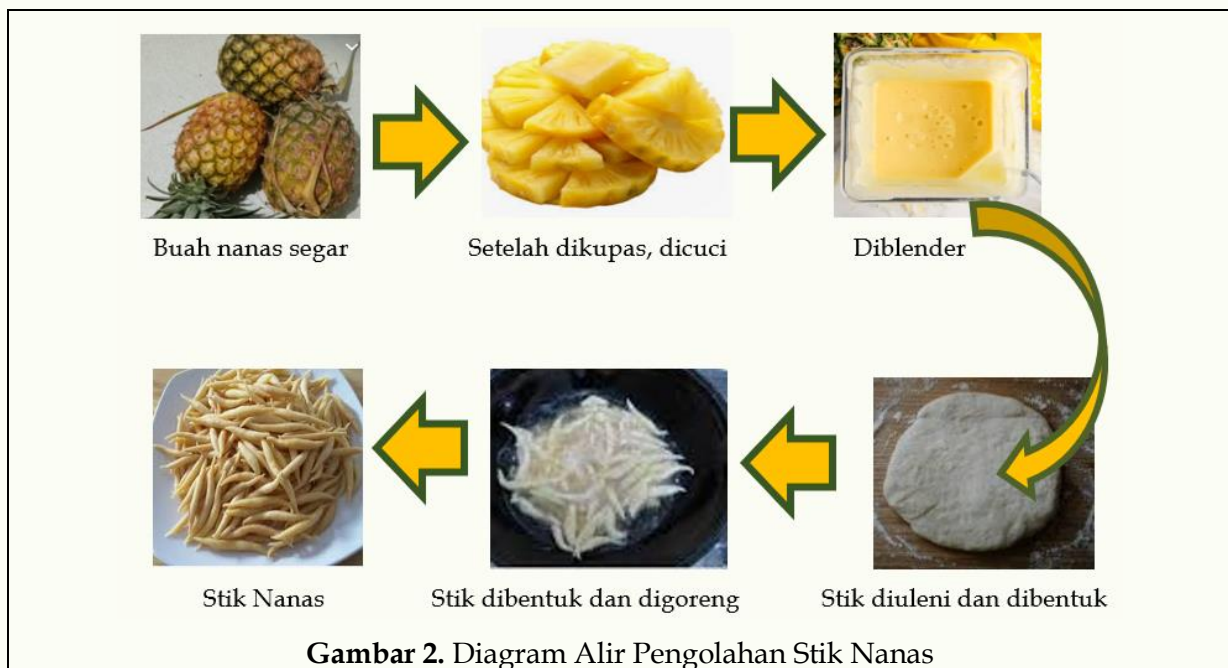
Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi, ceramah, dan evaluasi. Evaluasi pemahaman mitra dilakukan dengan membandingkan hasil Pre-Test dan Post-Test, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase peningkatan jawaban benar. Sementara itu, borang Penilaian Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan PkM.

HASIL

Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai proses pengolahan nanas segar menjadi produk stik nanas. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan secara rinci bahan dan alat yang digunakan dalam proses pengolahan.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan stik nanas meliputi 500 gram nanas yang telah dihaluskan, 1 kg tepung ketan, 200gram tepung terigu, 200 gram gula pasir, air secukupnya untuk proses pengulenan, serta minyak goreng untuk proses penggorengan. Adapun alat yang digunakan terdiri atas baskom, sendok kayu, alas silikon, wajan, sutil, dan penyaring. Sementara itu, alur proses pengolahan nanas segar menjadi stik nanas disajikan dalam bentuk diagram alir, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Setelah dilakukan sosialisasi berupa ceramah, sesi berikutnya adalah sesi Tanya-Jawab. Mitra diberi kesempatan untuk bertanya sementara itu, narasumber memberikan jawaban. Setelah itu, mitra diberikan lembar *Post-Test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diterimanya setelah mendengarkan ceramah, mengikuti pelatihan dan bertanya. Sesi ini diakhiri dengan mitra yang mengisi lembar penilaian evaluasi. Evaluasi ini adalah mengenai semua pelaksanaan yang PKM yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Semua lembar borang yang diisi oleh mitra inilah yang nantinya dianalisa oleh tim, untuk mengetahui hasilnya.

Kegiatan dan Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan Pengabdian telah dilakukan di meunasah (musola) yang ada di Desa Jurusen dan dihadiri oleh 14 orang warga yang merupakan ibu-ibu rumah tangga. Acara dilakukan setelah kaum ibu ini mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh persatuan ibu-ibu pengajian Majelis Taklim Al Maghfirah. Acara dimulai pada pukul 14.30 dan diawali dengan pengenalan. *Pre-Test* dilakukan sebelum dilakukan penyampaian materi oleh narasumber. Sementara *Post-Test* dilakukan setelah dilakukan ceramah dan sosialisasi. Tujuan jangka pendek program ini adalah untuk mengadakan sosialisasi mengenai pengolahan nanas segar menjadi produk lainnya yang lebih tahan dan awet sehingga dapat memperpanjang jangka hayat atau umur simpan. Adapun tujuan jangka panjang program ini adalah untuk memberikan solusi dari risiko kerusakan nanas segar dengan cara mengolahnya menjadi produk stik nanas yang lebih tahan dan awet. Produk ini dapat dikomersialisasikan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Hal ini sangat sesuai karena Desa Jurusen merupakan desa yang letaknya strategis dan banyak terdapat kawasan wisata.

Hasil Kegiatan PkM

Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin. Masyarakat yang hadir sebanyak 14 orang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang termasuk juga ke dalam Majelis Taklim, yang biasa diadakan pada hari Senin 3 November 2025. Oleh karena masyarakat kesulitan untuk mencari hari lain yang tidak berkegiatan, maka berdasarkan usulan Ibu PJ pelaksanaan PKM ini diadakan pada hari yang sama dengan kegiatan Majelis Taklim, tepatnya setelah selesai acara Majelis Taklim. Oleh karena waktu yang agak sempit maka materi yang disampaikan juga tidak memasuki sesi pelatihan, tetapi hanya sosialisasi. Namun demikian tim membawa sampel stik nanas yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada mitra. Hal ini agar mitra mengetahui dan memahami bentuk produk yang dihasilkan dan cara pembuatannya.



Gambar 3. Mitra Saat Mengikuti Program

Untuk mencapai tujuannya maka pada pelaksanaan ini mitra diberikan *Pre-Test* dan *Post Test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan yang telah terjadi pada mitra.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* dan Kenaikan Pengetahuan (%) (n=14 orang)

No	Pernyataan	Pre-Test Ya n (%)	Pre-Test Tidak n (%)	Post-Test Ya n (%)	Post-Test Tidak n (%)	Persentase Kenaikan Jawaban Benar (%)
1	Nanas mengandung vitamin C	10 (71,4)	4 (28,6)	14 (100)	0 (0)	28,6
2	Rasa asam pada nanas segar menandakan adanya vitamin C	5 (35,7)	9 (64,3)	10 (71,4)	4 (28,6)	35,7
3	Nanas tidak baik untuk tubuh karena rasanya asam	6 (42,8)	8 (57,2)	0 (0)	14 (100)	42,8
4	Nanas segar mudah rusak, lembik, atau busuk	5 (35,7)	9 (64,3)	14 (100)	0 (0)	64,3
5	Pengolahan nanas menjadi produk dilakukan untuk mencegah kerusakan	10 (71,4)	4 (28,6)	13 (92,8)	1 (7,2)	21,4
6	Mengetahui cara mengolah nanas menjadi produk yang tahan dan awet	5 (35,7)	9 (64,3)	14 (100)	0 (0)	64,3
7	Nanas di Aceh Tengah belum banyak diolah menjadi produk yang lebih awet	14 (100)	0 (0)	14 (100)	0 (0)	100
8	Pengolahan nanas segar memberikan nilai tambah dan nilai ekonomis	10 (71,4)	4 (28,6)	14 (100)	0 (0)	28,6
9	Produk olahan nanas Pegasing dapat dijadikan produk kuliner atau oleh-oleh	3 (21,4)	11 (78,6)	14 (100)	0 (0)	78,6
10	Nanas yang diolah dan dijual dapat menambah pendapatan	7 (50,0)	7 (50,0)	14 (100)	0 (0)	50,0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil bahwa secara umumnya pengetahuan mitra mengalami peningkatan. Adapun peningkatan pengetahuan tertinggi adalah bahwa mitra mengetahui produk olahan nanas asal Pegasing ini dapat dijadikan produk kuliner atau oleh-oleh, sebanyak 78,6% yang asalnya mitra hanya mengetahui tentang hal tersebut 21,4% menjadi menjadi 100%.

Bagaimanapun terdapat satu pernyataan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan mitra mengakui dan telah memahami bahwa nanas yang berada di Kabupaten Aceh Tengah, khususnya Kecamatan Pegasing belum banyak diolah menjadi produk lainnya yang lebih awet, mitra menjawab 'Ya' sebanyak 100%. Sehingga adanya PKM ini memberi kesempatan kepada mitra untuk dapat mempelajari ilmu dan keterampilan baru. Terutama bagi mitra yang belum pernah mengetahui potensi dari diversifikasi olahan nanas. Mitra diperkenankan untuk merasakan produk yang telah dihasilkan.

Sementara Penilaian Evaluasi dilakukan untuk mengetahui penilaian mitra terhadap tim dalam menjalankan program PKM ini. Kegiatan PKM ini dikatakan berhasil apabila peningkatan pengetahuan mitra pada *Post-Test* menunjukkan persentase yang mendekati 100%. Sementara pada Penilaian Evaluasi yang dilakukan mitra terhadap Tim juga memberikan kepuasan dengan ungkapan 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' pada pernyataan yang diberikan Tim. Hasil evaluasi yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Evaluasi (n= 14 orang)

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Acara dimulai tepat waktu	-	5	5	4
2.	Susunan acara berjalan sesuai rencana	-	-	4	10
3.	Tema sesuai keperluan saya	-	-	5	9
4.	Materi sosialisasi sesuai dengan tema dan judul	-	-	-	14
5.	Narasumber memberikan informasi dan pelatihan dengan baik	-	-	2	12
6.	Materi lengkap dan mudah dimengerti	-	-	2	12
7.	Materi diberikan dengan runtut/ bertahap	-	-	-	14
8.	Materi sangat bermanfaat	-	-	-	14
9.	Saya sangat puas dengan kegiatan ini	-	-	2	13
10.	Saya akan mengikuti acara serupa apabila diadakan lagi	-	-	-	14

PEMBAHASAN

Keunggulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terletak pada kondisi Desa Jurusen sebagai salah satu desa penghasil buah nanas segar yang sudah dikenal, sehingga ketersediaan bahan baku relatif terjamin apabila produk olahan akan dikembangkan dan dikomersialisasikan. Dari segi lokasi, Desa Jurusen juga memiliki posisi yang strategis karena berdekatan dengan beberapa destinasi wisata yang cukup dikenal, baik oleh wisatawan dalam maupun luar daerah. Beberapa lokasi wisata tersebut antara lain Masjid Al Munawarah yang berdekatan dengan Sungai Peusangan dan memiliki pemandangan yang unik, Arung Jeram Pegasing di Desa Lukup Badak yang pernah meraih predikat wisata arung jeram terbaik nasional pada tahun 2025, serta Kalatemu dan Galery Coffee yang menjadi daya tarik wisata kuliner dan kopi khas Gayo. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan produk olahan nanas sebagai produk kuliner dan oleh-oleh khas daerah.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Salah satu kelemahan dari luaran kegiatan adalah belum adanya komunitas, institusi, atau kelompok yang secara berkelanjutan dapat menggerakkan masyarakat desa untuk menjalankan aktivitas produktif

yang berdaya saing dan memberikan manfaat, baik secara ekonomi maupun moril. Pada dasarnya, pelaksanaan kegiatan PkM ini tidak sulit untuk dilakukan, namun perlu penyesuaian dengan waktu yang dimiliki masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas rutin di luar kegiatan pengabdian. Berdasarkan kondisi alam dan letak geografisnya, Desa Jurusen memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai produk turunan nanas. Pengolahan nanas menjadi stik merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan jangka hayat buah nanas dan mengurangi risiko kerusakan (Isnani et al., 2024; Adiba et al., 2025).

Selain produk stik nanas, masih banyak jenis olahan dan turunan nanas lain yang berpotensi dikembangkan oleh mitra pada tahap selanjutnya. Hal ini juga tercermin pada sesi tanya jawab, di mana mitra aktif bertanya mengenai berbagai jenis olahan nanas dan teknik pengolahannya. Berdasarkan hasil pengamatan, stik nanas yang dihasilkan masih memiliki warna yang relatif pucat. Oleh karena itu, penambahan pewarna makanan yang aman dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan daya tarik visual produk. Selain itu, penambahan garam dalam jumlah tertentu juga dimaksudkan untuk meningkatkan cita rasa stik nanas agar lebih diterima oleh konsumen.

Pada sesi ceramah, tim pengabdian juga menekankan pentingnya pemasaran secara digital agar promosi dan penjualan produk dapat menjangkau wilayah yang lebih luas (Sinambela et al., 2025). Pemanfaatan digital marketing dinilai sebagai sarana promosi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan volume penjualan produk olahan masyarakat (Marlina et al., 2024). Namun demikian, pembahasan mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan masih disampaikan secara singkat kepada mitra, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Penjelasan mengenai pengemasan produk juga disampaikan secara ringkas. Secara umum, pengemasan produk stik nanas dapat menggunakan plastik jenis *standing pouch* yang memudahkan penempatan produk dalam posisi tegak. Penggunaan label produk disesuaikan dengan selera dan kebutuhan mitra. Selain berfungsi sebagai pelindung produk, kemasan dan label juga berperan sebagai sarana promosi yang dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan sesi dokumentasi bersama antara tim pengabdian dan mitra, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Dokumentasi ini menjadi bagian dari proses refleksi dan penguatan hubungan antara tim pengabdian dan masyarakat mitra dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Berdasarkan hasil pengisian borang evaluasi oleh mitra, yang terdiri atas sepuluh pernyataan penilaian, dapat diketahui bahwa secara umum mitra merasa sangat puas terhadap pelaksanaan program PkM ini. Tingkat kepuasan tertinggi ditunjukkan pada pernyataan "materi sangat bermanfaat", yang dipilih oleh seluruh mitra. Selain itu, seluruh mitra juga menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan serupa apabila dilaksanakan kembali di masa mendatang. Pernyataan dengan tingkat persetujuan terendah terdapat pada aspek ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, yang disebabkan oleh keterlambatan pelaksanaan dari jadwal yang telah direncanakan.

Secara keseluruhan, mitra memberikan penilaian yang positif dan memuaskan terhadap kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Antusiasme mitra selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tim pengabdian berharap ke depannya mitra dapat melanjutkan dan mengembangkan aktivitas pengolahan stik nanas secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Desa Jurusen.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra setelah penyampaian materi, yang terlihat dari hasil pengisian borang *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan nanas segar menjadi produk stik nanas merupakan hal yang relatif baru bagi mitra. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama tim pengabdian, mitra memahami dan menerima bahwa kegiatan pengolahan nanas dapat menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat dilaksanakan dengan cara yang mudah dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Hasil evaluasi yang diberikan oleh mitra juga menunjukkan bahwa materi sosialisasi dinilai sesuai dengan tema dan judul kegiatan, disampaikan secara runtut dan bertahap, serta memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung. Selain itu, mitra menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan serupa apabila dilaksanakan kembali di masa mendatang. Ke depan, tim pengabdian berencana melanjutkan kegiatan ini melalui pelatihan teknis secara langsung, disertai dengan penguatan merek (*branding*) dan strategi pemasaran produk, sehingga olahan stik nanas dapat dikembangkan sebagai produk oleh-oleh khas Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, I. F., Nasution, F. I., Prendika, W., Rahman, A. F., Ar, R. M., Yulianti, H., & Wahyudin, C. I. (2025). Inovasi pengolahan nanas untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan masyarakat Desa Pangkalan Panduk, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 585–595. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3569>
- Aiyub, A., Novitayani, S., & D, R. F. (2023). Family economic empowerment through diversification of processing pineapple products. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian dan Lingkungan (JP3L)*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.62671/jp3l.v1i1.15>
- Endang, S., Made, S., & Mursal, J. (2024). Praktek pengolahan buah nanas menjadi selai nanas sebagai peluang bisnis di Desa Duriaasi. *Svarga Pena: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 96–102. <https://doi.org/10.62951/svargapena.v1i4.75>
- Fithry, D. A., Vitriana, N., & Nurdin, M. (2021). Pemberdayaan ekonomi Desa Pagaruyung dalam upaya optimalisasi produksi produk olahan nanas serta manajemen limbah pasca produksi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 73–78. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.2941>
- Habibi, I., Irawati, T., Helilusiatiningsih, N., & Soenyoto, E. (2021). Pelatihan dan pendampingan pengembangan kapasitas usaha klasterisasi pengolahan buah nanas menjadi sari buah dan selai nanas. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 717–723. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i2.5624>
- Insani, R., Santoso, B. B., & Jaya, I. K. D. (2024). Teknik pengolahan pasca panen nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) di pabrik Japan Agriculture Cooperative (JA) Prefektur Okinawa, Jepang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 3(3), 219–225. <https://doi.org/10.29303/jima.v3i3.5649>
- Marlina, S., Hastuti, H., & Fatmayanti, F. (2024). Sosialisasi peningkatan pendapatan petani melalui inovasi pengolahan hasil tani dan digitalisasi pemasaran. *Room of Civil Society Development*, 3(6), 247–259. <https://doi.org/10.59110/rcsd.440>
- Puguh, I. W., Amin, H., Panga, L., Ruksanan, H., Danggi, E., & Ari, R. (2023). Industri kreatif pengolahan buah nanas menjadi varian keripik dan kerupuk untuk meningkatkan

- perekonomian masyarakat di Desa Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sultra Sains*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.54297/sultrasains.v5i1.430>
- Puspasari, I. D., Fauji, D. A. S., Kusumaningtyas, D., Paramitha, D. A., S, D. K. H., & Sardanto, R. (2022). Pendampingan diversifikasi olahan produk nanas dengan menggunakan pemanis alami stevia. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.115>
- Rachmah, M. A., Novitasari, D., & Nijma Ilma, A. F. (2025). Diversifikasi produk olahan nanas untuk peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat Desa Karangjengkol Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4951–4958. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7078>
- Satria, M. T., & Triwidyawati, A. (2024). Inovasi produk olahan nanas dalam memanfaatkan sumber daya alam di Desa Lendang Nangka Utara. *Jurnal Wicara*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i2.4114>
- Sinambela, Y., Situmorang, M., Sinulingga, N., & Sinaga, R. (2025). Sosialisasi peningkatan ekonomi kreatif pada industri keripik pisang Toba di Kecamatan Lumban Hulu. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 381–391. <https://doi.org/10.59110/rcsd.576>
- Susi, N., Syafrani, S., Sumbari, A. I., & Zargustin, D. (2025). Meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan pengolahan nanas di Desa Senyerang, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat: Setia Amanah*, 1(1), 86–92. <https://journal.uir.ac.id/index.php/amanah/article/view/24638>
- Syafril, S., Yuliani, Y., Fahmi, M., Fadhilah, N., & Jamaluddin, J. (2020). Peningkatan kemampuan manajemen pemasaran produk unggulan berbahan dasar nanas Kecamatan Mekarsari Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3359>
- Taufiq, F. M. (2020). *Nanas Pegasing, potensi komoditi buah unggulan Kabupaten Aceh Tengah*. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. <https://acehtengahkab.go.id/berita/kategori/pertanian/nanas-pegasing-potensi-komoditi-buah-unggulan-kabupaten-aceh-tengah>
- Ulfah, T., Utama, R. D. D., Ramadiyanti, M., Adiputra, R., Andikarya, O., & Ajijah, M. S. (2025). Pengolahan buah nanas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.37577/jamari.v2i01.880>
- Yakin, A. A. I. N., & Ningrum, P. P. A. (2025). Produk turunan tanaman nanas Queen di agrowisata nanas Prabumulih Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.32502/jsct.v14i1.10098>
- Yokhebed, Y. (2020). Respon ibu PKK Desa Madu Sari Kabupaten Kubu Raya terhadap pelatihan pengolahan pangan lokal berbahan baku nanas (*Ananas comosus*). *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 200–209.

Copyright holder :

©The Author(s), 2026

First publication right :

Room of Civil Society Development

This article is licensed under:

CC-BY-SA